

## STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMA

Krisnayana, I. M. D<sup>1.</sup>, Suma, K<sup>2.</sup>, Suswandi, I<sup>3.</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [dedy.krisnayana@udiksha.ac.id](mailto:dedy.krisnayana@udiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [ketut.suma@undiksha.ac.id](mailto:ketut.suma@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [iwansuswandi@undiksha.ac.id](mailto:iwansuswandi@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) strategi pembelajaran guru, (2) motivasi belajar, (3) prestasi belajar, dan (4) strategi pembelajaran guru relevansinya dalam upaya pengembangan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sawan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Subjek penelitian adalah satu orang guru, lima orang siswa dari kelas XI IPA1 dan lima orang siswa dari kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif, (2) pelaksanaan pembelajaran guru di kedua kelas sudah mengupayakan untuk menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (3) motivasi belajar siswa di kelas XI IPA1 dan XI IPA2 berada pada kategori tinggi yang ditandai dengan munculnya lima dimensi motivasi belajar, dan nilai rata-rata prestasi belajar XI IPA1 berkualitas baik dengan  $\bar{X} = 75,36$ ,  $SD = 5,50$  dengan 9 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA2 sebesar  $\bar{X} = 65,34$ ,  $SD = 13,02$  dengan 5 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Adapun kategori prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 tergolong tinggi, sedangkan prestasi belajar kelas XI IPA2 tergolong cukup berdasarkan lima kategori prestasi belajar, (4) aspek strategi pembelajaran guru yang mampu mengembangkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa adalah pendekatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan student centered. Dimensi-dimensi strategi pembelajaran guru sudah dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran fisika.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran guru, motivasi belajar, prestasi belajar

### Abstract

*This study aimed at describing: (1) teacher learning strategies, (2) learning motivation, (3) learning achievement, and (4) teacher learning strategies: its relevance in an effort to develop motivation and learning achievement of class XI students of SMAN 1 Sawan. The type of this research was qualitative descriptive. The researcher was the key instrument of the study. The subject of this research was one teacher, five students from class XI IPA1 and five students from class XI IPA2 of SMAN 1 Sawan. The technique of the sampling used was purposive sampling. The research data were collected by using observations, interviews, and questionnaires which were then analyzed descriptively qualitatively. The results show that: (1) the teacher applies the expository learning strategies and cooperative learning strategies, (2) the implementation of learning teachers in both classes have sought to foster motivation and active participation in the learning process, (3) learning motivation of students in class XI IPA1 and XI IPA2 is in the high category which is signed by the emergence of five dimensions of learning motivation. The average value of learning achievement XI IPA1 is in good quality with the average value is  $\bar{X} = 75.36$ , standard deviation is  $SD = 5.50$ , with 9 students get the scores above the KKM, while the average value of students in class XI IPA2*

*is  $\bar{X} = 65.34$ , standard deviation is  $SD = 13.02$  with 5 students get the score above the KKM. The learning achievement category of class XI IPA1 students is high, while the learning achievement of class XI IPA2 is fair based on five categories of learning achievement, (4) aspects of teacher learning strategies which is able to develop learning motivation and student learning achievement is a teaching and learning approach that uses the student centered approach. The dimensions of teacher learning strategies can facilitate students in the process of physics learning.*

**Keywords:** *teacher learning strategies, learning motivation, learning achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di setiap negara, di mana SDM yang berkualitas tinggi akan berdampak pada kemajuan negara tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan keberhasilan proses pendidikan di sekolah akan tercapai melalui pemberian pendidikan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Selain itu, program pendidikan di sekolah identik dengan apa yang dinamakan sebagai pembelajaran. Secara lebih menghusus, yaitu pada pembelajaran fisika.

Pembelajaran fisika merupakan pelajaran yang mempelajari tentang gejala alam dan semua interaksi tentang fenomena alam beserta interaksinya, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Tujuan pembelajaran fisika dapat diwujudkan dalam diri siswa dengan proses pendidikan yang mampu menjadikan siswa lebih terampil dan memiliki wawasan yang luas.

Tujuan pembelajaran fisika, yang tertuang di dalam kerangka kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud, 2016). Berkaitan dengan proses pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dan berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2014). Proses pendidikan yang terarah sangat diperlukan untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui sinergi antara kemampuan berpikir dan pemberdayaan SDM yang tersedia. Pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah salah satu penunjang terwujudnya tujuan pembelajaran fisika. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri yang memacu siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan komponen psikologis yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa (Elliot dalam Hakim, 2016). Menurut Sardiman (2007), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi

belajar, karena motivasi merupakan daya penggerak siswa untuk belajar sehingga akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar juga tidak lepas dari peran guru. Kompetensi guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya untuk melaksanakan tugas keprofesionalnya yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran siswa (Sartika, 2018).

Kenyataannya, prestasi belajar siswa di Indonesia masih belum memenuhi harapan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survey (dalam Sartika, 2018) dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2011, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 48 negara, sedangkan pada tahun 2015 berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Lebih lanjut Global School Ranking oleh The Learning Curve Pearson menunjukkan, pada tahun 2014, posisi pendidikan Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Kemudian pada 2015 berada pada 10 negara dengan mutu pendidikan yang rendah. Hasil pemeringkatan tersebut menunjukkan adanya masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia, yaitu mutu, biaya, dan kualitas. Hasil survey tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di seluruh wilayah Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada pembelajaran fisika.

Kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan mengindikasikan adanya kesenjangan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan yang terjadi di lapangan disebabkan strategi yang digunakan guru belum efektif dalam pengembangan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa belum optimal. Strategi pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya mentransfer ilmunya saja tanpa mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muchtar dan Sitepu (2018), di mana salah satu penyebab dari kurang optimalnya prestasi belajar siswa adalah kurang efektifnya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap gaya berpikir siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa peranan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru akan mengarahkan siswa lebih baik dalam pembelajaran fisika, dan juga dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga akan bermuara pada prestasi belajar siswa

Berdasarkan pemaparan tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana strategi pembelajaran guru pada pelajaran fisika kelas XI SMAN 1 Sawan? (2) Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sawan? (3) Bagaimana profil prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sawan? (4) Bagaimana strategi pembelajaran yang sering digunakan guru dalam upaya mengembangkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran fisika di SMAN 1 Sawan?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran guru pada pelajaran fisika kelas XI SMAN 1 Sawan, (2) Mendeskripsikan profil motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sawan, (3) Mendeskripsikan profil prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sawan, dan (4) Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang sering digunakan guru dalam upaya mengembangkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran fisika di SMAN 1 Sawan.

## **2. METODE**

Desain penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena berdasarkan kaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian sebagai akibat masalah

yang diteliti adalah fenomena tentang upaya guru pada pembelajaran fisika. Penelitian ini membahas proses strategi pembelajaran guru fisika relevansinya dalam upaya pengembangan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sawan. Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, (3) tahap pasca lapangan.

Aktivitas pada tahap pra-lapangan meliputi: (1) menentukan tempat penelitian, di mana pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan pada Tahun ajaran 2018/2019; (2) mengurus perizinan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2019; (3) menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan koordinasi bersama guru fisika yang dijadikan sasaran penelitian; (4) menyiapkan sarana; (5) menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman observasi strategi pembelajaran guru, pedoman wawancara strategi pembelajaran guru, pedoman wawancara motivasi belajar siswa; (6) melakukan peninjauan awal; (7) menentukan sumber data penelitian, di mana informan dalam penelitian ini adalah satu orang guru fisika yang mengajar di kelas XI IPA, serta siswa dari kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap lapangan adalah: (1) pengumpulan data, di mana data yang dikumpulkan terdiri dari tiga jenis data, yaitu data strategi pembelajaran guru, motivasi belajar siswa dan data prestasi belajar siswa. Data strategi pembelajaran guru diperoleh dari satu orang guru yang mengajar di kelas XI IPA dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang memanfaatkan instrument pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan di masing-masing kelas, yaitu pada tanggal 30 Maret 2019, 6 April 2019, 13 April 2019, dan 20 April 2019 di kelas XI IPA1, dan pada tanggal 28 Maret 2019, 4 April 2019, 14 April 2019, dan 18 April 2019 di kelas XI IPA2. Data motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sawan diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Data prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi hasil ulangan harian siswa; (2) analisis data di lapangan adalah analisis terhadap data strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari teknik wawancara.

Tahap pasca lapangan terdiri dari beberapa kegiatan, meliputi analisis data lanjutan, pengambilan simpulan akhir, serta konfirmasi, dan penyusunan laporan. Kegiatan analisis data lanjutan dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul dan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan berakhir, sampai memperoleh simpulan akhir.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu: (1) analisis data sebelum di lapangan, yang mana pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa teori-teori terkait strategi pembelajaran, keterampilan proses sains siswa, dan prestasi belajar siswa yang kemudian dicantumkan ke dalam kajian pustaka; (2) analisis data selama di lapangan, yang mana analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru fisika, keterampilan proses sains siswa, dan prestasi belajar siswa. Setiap tahapan analisis data dilakukan juga 3 hal, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan; (3) analisis data setelah di lapangan, di mana pada tahap ini data dianalisis dan dihubungkan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, strategi pembelajaran guru yang diteliti dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu menyiapkan silabus, menyusun RPP, program tahunan, program semester, jurnal guru, jurnal penilaian sikap. Berdasarkan hasil

temuan di lapangan, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah adalah kurikulum 2013, sehingga dalam pengimplementasian RPP harus sesuai dengan kurikulum 2013 yang disusun secara sistematis, utuh, dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, dan mata pelajaran sehingga RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP adalah nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (BSNP, 2016). Tujuan pembelajaran yang disusun pada RPP sudah disesuaikan dengan indikator yang dibuat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada materi pembelajaran alat-alat optik terbagi menjadi empat RPP, dimana setiap RPP adalah satu kali pertemuan sehingga pada materi alat-alat optik terjadi empat kali pertemuan. Komponen RPP yang disusun guru terdiri dari nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Identitas mata pelajaran sudah sesuai dengan standar penyusunan RPP kurikulum 2013 dan berpatokan pada silabus. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu yang tercantum pada RPP sudah sesuai dengan silabus yang ada. Indikator yang disusun oleh guru sudah mengacu pada silabus dan mengacu pada kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang disusun pada RPP sudah disesuaikan dengan indikator yang dibuat. Materi ajar yang dicantumkan pada RPP sudah sesuai dengan standar penyusunan RPP, yaitu memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan sudah tercantum pada RPP yang telah disusun oleh guru, yaitu kooperatif tipe NHT dan tipe STAD, siklus belajar 7E, dan siklus belajar 5E. Metode pembelajaran yang dicantumkan pada RPP yang dibuat guru adalah diskusi informasi, tanya jawab, eksperimen, dan presentasi. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan metode yang digunakan masih cenderung ceramah dan diskusi kelompok. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang tertuang pada RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Langkah pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan strategi/model pembelajaran yang dipilih, yaitu mengikuti sintaks dari model yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah hampir sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru. Berdasarkan keempat observasi yang dilakukan peneliti secara dominan guru terlihat menerapkan metode pembelajaran sedikit ceramah dan lebih banyak diskusi dengan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam bersama, melakukan absensi, menyampaikan tujuan/ indikator pembelajaran, dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti terdiri dari tahap menyajikan atau menyampaikan informasi yang mencakup penyajian materi oleh guru secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan tahap pembentukan kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru memberikan konfirmasi/tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok dengan memberikan penjelasan jika ada kesalahan atau miskonsepsi. Guru melakukan penyimpulan materi bersama dengan siswa,

kemudian guru memberikan kuis atau tugas mandiri terstruktur dan diakhiri dengan menyampaikan salam penutup.

Perencanaan evaluasi yang dirancang oleh pengajar sudah meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dirancang guru dalam RPP yaitu terdiri dari LKS, kuis, dan tugas rumah. Penilaian afektif yang dirancang guru dalam RPP meliputi penilaian tanggung jawab, jujur, kerjasama, toleransi, dan percaya diri. Selain itu pada RPP juga terdapat penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Penilaian psikomotor yang dirancang guru meliputi penilaian keterampilan presentasi, unjuk kerja pada saat praktikum, dan penilaian portofolio. Penilaian keterampilan presentasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai, yaitu penyampaian siswa dalam presentasi, komunikasi, dan wawasan.

Evaluasi atau penilaian direalisasikan oleh guru dengan memberikan LKS, kuis atau tugas rumah yang dikerjakan siswa untuk penilaian pengetahuan atau kognitif siswa. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan guru pada setiap akhir bab materi dengan mengadakan ulangan harian sebagai penilaian terhadap kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika nilai siswa belum mencapai KKM, guru memberikan remedial atau tugas tambahan kepada siswa agar nilainya bisa mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data terkait strategi pembelajaran guru yang diperoleh selama di lapangan telah memenuhi triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk mengungkapkan strategi pembelajaran guru fisika adalah sebagai berikut. 1) Triangulasi metode, yang dilakukan dengan dua metode, yaitu wawancara dan observasi. 2) Triangulasi waktu, yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran guru melalui observasi sebanyak delapan kali pada waktu yang berbeda dan kelas yang berbeda. 3) Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada siswa terkait hasil observasi tentang strategi guru yang telah teramati. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data tentang aspek strategi pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sudah dapat diterima keabsahannya.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tercapai.

Motivasi belajar siswa kelas kelas XI IPA1 dan XI IPA2 SMA Negeri 1 Sawan diungkap dengan dua metode, yaitu dengan pemberian angket dan wawancara. Pemberian angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa secara umum. Hasil angket ini selanjutnya digunakan untuk memilih responden yang akan memberikan informasi terkait motivasi belajar siswa pada tahap selanjutnya. Berdasarkan pertimbangan melalui hasil angket tersebut, maka dipilih sebanyak 5 orang siswa dari kelas XI IPA1 dan 5 orang siswa dari kelas XI IPA2 sebagai narasumber.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Aritonang (2008), motivasi belajar memiliki beberapa dimensi, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, dan belajar di rumah; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, serta semangat dalam mengikuti PBM; (4) berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; (5) mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, dimensi-dimensi dari motivasi belajar sudah tercapai. (1) Dimensi ketekunan dalam belajar yang mana siswa kelas XI IPA1 dan kelas XI IPA2 selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan guru menarik serta mudah untuk dipahami. (2) Siswa sudah memiliki motivasi dalam menghadapi kesulitan. Hal ini terlihat dari sikap dan usaha yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan. Siswa mengaku semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas karena materi yang diberikan guru mampu membuat siswa merasa tertantang dalam mengikuti pelajaran. (3) Minat dan ketajaman perhatian, di mana cara guru dalam mengajar fisika sudah mampu memotivasi siswa untuk tertarik,

senang, dan nyaman dalam mengikuti pelajaran fisika. Hal ini terlihat dari perasaan dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran fisika. Cara guru dalam menjelaskan materi selalu mengaitkannya dengan pengalaman atau contoh-contoh yang mudah dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pertanyaan yang menantang dan menjelaskan dengan bahasa tulis dan lisan yang mudah dipahami sehingga membuat siswa merasa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menjelaskan materi mampu mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa untuk mengikuti pelajaran fisika. (4) Siswa mempunyai motivasi terhadap keinginan untuk berprestasi dan hasil untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari strategi mengajar guru (memberikan penghargaan) mampu meningkatkan keinginan siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Siswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar terhadap tugas yang diberikan. Guru selalu memberikan contoh-contoh soal dan tuntunan untuk mengerjakan soal, sehingga siswa menjadi paham dan semangat untuk mengerjakan tugas mandiri yang diberikan. Siswa juga sudah memanfaatkan kesempatan belajar diluar jam pelajaran dengan baik. Siswa mengakui cara guru mengajar dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dirumah. (5) Kemandirian siswa dalam belajar muncul dikarenakan cara mengajar guru yang selalu memberikan contoh-contoh soal dan tuntunan dalam mengerjakan soal. Namun siswa akan mau belajar di rumah jika materi yang diberikan tidak terlalu sulit untuk mereka pahami.

Jadi berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajar di kelas, secara umum sudah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA1 dan siswa kelas XI IPA2. Hal ini teramati pada setiap aspek motivasi belajar yang muncul pada wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Selain itu berdasarkan pedoman kategori motivasi belajar siswa kelas XI IPA1 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA2 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA2 berada pada kategori tinggi.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada saat pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru seperti definisi dan konsep pada materi alat optik. Siswa dapat menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri setelah dijelaskan materi oleh guru baik menggunakan ilustrasi gambar ataupun contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menggunakan konsep untuk menyelesaikan permasalahan fisika yang diberikan oleh guru dalam bentuk latihan soal-soal. Siswa dapat memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari selain contoh yang dijelaskan oleh guru. Siswa dapat menemukan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh siswa selama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mampu membuktikan kebenaran dari suatu teori setelah melakukan praktikum.

Berdasarkan hasil ulangan harian mengenai materi cahaya dan alat optik yang dilaksanakan 19 Mei 2019 didapat bahwa nilai  $\bar{X}$  siswa kelas XI IPA1 lebih tinggi dari pada kelas XI IPA2. Hal tersebut ditunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 berada pada kelas interval 75-79 dengan frekuensi 15 orang siswa atau 53,57%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 orang siswa atau 32,14% dan sebanyak 4 siswa atau 14,28% yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan hasil ulangan harian kelas XI IPA2 menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) prestasi belajar siswa untuk materi cahaya dan alat optik berada pada kelas interval 70-79 dengan frekuensi 9 orang siswa atau 31,03%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 5 orang siswa atau 17,24% dan sebanyak 15 siswa atau 51,72% yang mendapat nilai di bawah KKM.

Adapun kategori prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 dapat ditetapkan berdasarkan lima jenjang menunjukkan bahwa skor prestasi belajar fisika siswa yang berkualifikasi sangat tinggi sebanyak 9 orang siswa atau 32,14%, berkualifikasi tinggi sebanyak 19 siswa atau sebesar 67,86%, berkualifikasi cukup sebesar 0%, berkualifikasi kurang sebesar 0% dan

yang berkualifikasi sangat kurang sebesar 0%. Sedangkan kategori tingkat prestasi belajar siswa kelas XI IPA2 dapat ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori menunjukkan bahwa skor prestasi belajar fisika siswa yang berkualifikasi sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa atau 17,24%, berkualifikasi tinggi sebanyak 12 siswa atau sebesar 41,38%, berkualifikasi cukup sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 27,59%, berkualifikasi kurang sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 13,79% dan berkualifikasi sangat kurang sebesar 0%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA2 SMA Negeri 1 Sawan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran sangat berdampak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA2.

## Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada bagian hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator-indikator strategi guru sudah mampu mengembangkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru mampu mengembangkan indikator-indikator motivasi belajar siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA2 SMA Negeri 1 Sawan. Adapun indikator motivasi belajar siswa yang muncul yaitu sebagai berikut. 1) Ketekunan dalam belajar, dengan indikator belajar di rumah, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, dengan indikator sikap menghadapi kesulitan, 3) Minat dan ketajaman perhatian, dengan indikator semangat dalam mengikuti PBM, 4) Berprestasi dalam belajar, dengan indikator keinginan untuk berprestasi yang lebih tinggi, 5) Mandiri dalam belajar, dengan indikator penyelesaian tugas.

Selain itu, strategi pembelajaran guru mampu mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru seperti definisi dan konsep pada materi gelombang cahaya dan alat optik. Siswa dapat menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri setelah dijelaskan materi oleh guru baik menggunakan ilustrasi gambar ataupun contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian mengenai materi cahaya dan alat optik dilaksanakan 19 Mei 2019 didapat bahwa nilai  $\bar{X}$  siswa kelas XI IPA1 lebih tinggi dari pada kelas XI IPA2. Hal tersebut ditunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 berada pada kelas interval 75-79 dengan frekuensi 15 orang siswa atau 53,57%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 orang siswa atau 32,14% dan sebanyak 4 siswa atau 14,28% yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan hasil ulangan harian kelas XI IPA2 menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) prestasi belajar siswa untuk materi cahaya dan alat optik berada pada kelas interval 70-79 dengan frekuensi 9 orang siswa atau 31,03%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 5 orang siswa atau 17,24% dan sebanyak 15 siswa atau 51,72% yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut, Strategi pembelajaran guru dalam upaya pengembangan motivasi dan prestasi belajar fisika kelas XI SMA Negeri 1 Sawan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan temuan yang telah dipaparkan adalah berbagai aspek dalam strategi pembelajaran guru sudah mampu mengembangkan motivasi dan prestasi belajar di kelas XI IPA1 dan XI IPA2. Dimensi-dimensi yang teramati mampu mengembangkan motivasi belajar siswa melalui munculnya kelima dimensi motivasi belajar. Dimensi-dimensi strategi pembelajaran guru yang teramati sudah mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Strategi pembelajaran guru terdiri dari tiga komponen yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Baik perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, silabus dan kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan pembelajaran guru di kedua kelas menggunakan perencanaan pembelajaran yang sama. Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan pembelajaran guru di kedua kelas sudah mengupayakan untuk menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penilaian pembelajaran guru sudah melakukan penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. (2) Motivasi belajar siswa di kelas XI IPA1 dan XI IPA2 SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi ditandai dengan munculnya lima dimensi motivasi belajar yaitu, a) ketekunan dalam belajar, b) ulet dalam menghadapi kesulitan, c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, d) berprestasi dalam belajar, dan e) mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama pembelajaran fisika yang mana motivasi belajar siswa baik di kelas XI IPA1 dan XI IPA2 cenderung tinggi. (3) Prestasi belajar fisika siswa XI IPA1 SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 berkualitas baik dengan  $\bar{X}$  = prestasi belajar siswa sebesar 75,36 dengan SD = sebesar 5,50. Sebanyak 9 orang siswa kelas XI IPA1 memperoleh nilai di atas KKM. Adapun kategori prestasi belajar siswa kelas XI IPA1 berada pada kategori tinggi berdasarkan lima kategori prestasi belajar. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI IPA2 berkualitas rendah dengan  $\bar{X}$  prestasi belajar sebesar 65,34 dengan SD sebesar 13,02. Sebanyak 5 orang siswa kelas XI IPA2 memperoleh nilai di atas KKM. Adapun kategori prestasi belajar siswa kelas XI IPA2 berada pada kategori cukup berdasarkan lima kategori prestasi belajar. (4) Strategi pembelajaran guru dalam upaya pengembangan motivasi dan prestasi belajar fisika kelas XI IPA1 dan XI IPA2 di SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan temuan yang telah dipaparkan adalah berbagai aspek dalam strategi pembelajaran guru sudah mampu mengembangkan motivasi dan prestasi belajar di kelas XI IPA1 dan XI IPA2. Dimensi-dimensi yang teramati mampu mengembangkan motivasi belajar siswa melalui munculnya kelima dimensi motivasi belajar. Dimensi-dimensi strategi pembelajaran guru yang teramati sudah mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas XI IPA1 dan XI IPA2 yang wajib diteliti oleh peneliti lain.

Adapun beberapa saran yang diajukan bagi guru yaitu (1) Strategi pembelajaran guru dalam komponen perencanaan pembelajaran agar lebih memperhatikan RPP yang dirancangnya terutama dari segi penilaiannya. Untuk komponen pelaksanaan pembelajaran agar guru lebih membuat suasana pembelajaran fisika lebih menarik dengan penggunaan media pembelajaran papan tulis maupun LCD proyektor, dan mengadakan kegiatan pratikum. Selain itu diharapkan guru juga lebih memanfaatkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga membangkitkan minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru menggunakan berbagai strategi, sumber dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, guru diharapkan lebih mempertimbangkan dan mengupayakan untuk berkembangnya dimensi-dimensi yang ada pada kemampuan motivasi dan prestasi siswa.

(3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan didapatkan bahwa strategi pembelajaran guru sudah mampu mengembangkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA1. Namun, belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal terutama di kelas XI IPA2. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa. Selain strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albahra, Muchtar, H., & Sitepu, B. P. (2018). *Influence of learning strategy and student's thinking styles on the learning outcomes of computer organizations*. International Journal of Advanced Engineering and Management Research, 3(1), 2456-3676. Tersedia pada <http://ijaemr.com/> diakses pada tanggal 5 Maret 2018
- Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi pendidikan & pengajaran teori dan praktik*. Bandung: CAPS Production
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. V. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assesing*. Newyork: David McKay Company.
- Arimbawa, P. A. (2017). *Strategi pembelajaran guru fisika: Relevansinya dalam pengembangan motivasi belajar dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 7 Denpasar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, 10, 11-21. Tersedia pada: <https://www.academia.edu> diakses 26 Mei 2018.
- Arsa, S. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Budiarti, T.R. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dengan Media Tuas*. Jurnal SMP N 1 Panjalu 3(1). Tersedia pada: [diarti66@gmail.com](mailto:diarti66@gmail.com). Diakses tanggal 23 Oktober 2018.
- Cetin, A., & Ozdemir, O. F. (2018). *Mode-Method Interaction: The Role of Teaching Methods on The Effect of Instructional Modes on Achievements, Science Process Skills, and Attitudes Towards Physics*. EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 14(5), 1815-1826. Tersedia pada <https://doi.org/10.29333/ejmste/85217> diakses 15 Februari 2018
- Darmansyah. (2011). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Karakteristik Mata Pelajaran IPA*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gupta, P. K., Mili, R. (2016). *Impact Of Academic Motivation On Academic Achievement: A Study On High Schools Students*. European Journal of Education Studies 10(2). Tersedia pada [www.oapub.org/edu](http://www.oapub.org/edu) diakses pada tanggal 21 Oktober 2018
- Hakim, A., & Setyosari, P., et al. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran (Pembelajaran Berbasis Proyek Vs Pembelajaran Langsung) Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Motorik*. Jurnal JINOTEP 3(1). Tersedia pada: [hakimtekipend@yahoo.co.id](mailto:hakimtekipend@yahoo.co.id). Diakses tanggal 23 Oktober 2018.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kemendikbud. (2014). *Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khamdan, R. & Susanto, A. (2017). *Pengaruh sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar diklat system pengapian konvensional pada siswa kelas XI program studi TKR SMK PN 2 Purworejo*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. 9(2): 165-170. Tersedia pada: <http://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses 23 Oktober 2018.
- Kizkapan, O., & Bektas, O. (2017). *The Effect Of Project Based Learning On Seventh Grade Students' Academic Achievement*. *International Journal of Instruction* 10(1). Tersedia pada [http://www.e-iji.net/dosyalar/iji\\_2017\\_1\\_3.pdf](http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2017_1_3.pdf). diakses pada 22 Oktober 2018
- Lee, M. C., & Sulaiman, F. (2018). *The Effectiveness Of Practical Work In Physics To Improve Students' Academic Performances*. *International Journal of Social Sciences*, 3(3), 1404-1419. Tersedia pada <https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.33.14041419> diakses 15 Februari 2018
- Mahardika, I. M. K. (2016). *Muatan self efficacy guru dalam pembelajaran fisika di Sman 1 Sidemen: dampaknya secara kualitatif terhadap motivasi berprestasi dan prestasi akademik siswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Obiero, J. (2018). *The Relationship between Achievement Motivation and Mathematic Performance Amongst Female Learners and in Selected Urban Girls' Secondary Schools in Kenya*. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 4(1): 23-29. Tersedia pada <https://www.onlinesciencepublishing.com> diakses pada tanggal 15 Februari 2018
- Rohmalina. (2015). *Psikologi belajar*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sadirman. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Saleh, S., & Subramaniam, L. (2018). *Effects of Brain-Based Teaching Method on Physics achievement among ordinary school students*. *Kasetsart Journal of Social Sciences*,. Tersedia pada <http://www.elsevier.com/locate/kjss> diakses 15 Februari 2018
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., Waspada, I. (2018). *Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa*. *Jurnal Manajerial* 3(4) 39-51. Tersedia pada: <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>. Diakses tanggal 23 Oktober 2018.
- Smit, K., Brabander, C. J. D., et al. (2017). *The Self-regulation of motivation: Motivational strategies as mediator between motivational beliefs and engagement for learning*. *International Jurnal of Educational Research*. 82: 124-134. Tersedia pada: [www.Elsevier.com/locate/ijedures](http://www.Elsevier.com/locate/ijedures). Diakses 23 Oktober 2018

Sudjana, H. D. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih, Y., Sunarno, W., & Cari. (2017). *Penggunaan Metode Diskusi Dan Demonstrasi Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar fisika Dengan Pendekatan Saintifik Materi Fluida dinamis Kelas XI Ipa 3 Semester Genap Sma N 4 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal INKUIRI 6(3): 87-100. Tersedia pada: <http://jurnal.uns.ac.id/inkuiri>. Diakses tanggal 23 Oktober 2018.

Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Sutikno, S. (2005). *Pembelajaran efektif apa dan bagaimana mengupayakannya?*. Mataram: NTP Press.